

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berbasis pada penelitian lapangan (*field research*). Metode kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi di lapangan, baik berupa peristiwa maupun pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian sesuai dengan konteks sosial yang ada di lingkungannya (Lexy J. Moloeng:2017). Setelah melihat fenomena di lapangan selanjutnya akan menghasilkan dan mengembangkan teori, dengan digunakan sebagai pisau penelitian, dengan menggunakan teori peneliti akan mudah memaknai persoalan yang dikaji (Eko Murdiyanto: 2020:21). Penelitian ini juga termasuk pada penelitian *Living Qur'an* karena al-Qur'an dirasakan oleh masyarakat dalam kehidupannya serta diaplikasikan menurut versi masyarakat setempat.

Penelitian akan mengkaji fenomena di lapangan dengan menggunakan teori interpretasi kontekstual. Teori kontekstual yaitu mengeksplorasi pemahaman masyarakat dalam menginterpretasikan teks al-Qur'an sesuai konteks kekinian yakni tentang pembagian warisan dengan cara kekeluargaan tanpa menghilangkan ajaran *syari'at* pada teks al-Qur'an. Metodologi penelitian menggunakan penelitian lapangan, penulis secara langsung menyelidiki fenomena di lapangan dengan menggunakan paradigma *living Qur'an* (Zukri Abdussamad, 2021:48).

Penelitian ini menggunakan metodologi konteks-analisis yang melibatkan proses melakukan observasi dan melakukan wawancara. Seterusnya peneliti memaparkan secara rinci dan menyeluruh mengenai subjek dan objek penelitian berdasarkan pengamatan langsung yang terjadi di lapangan (Hadari Nawawi, 1995).

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, yang melibatkan peneliti secara pribadi untuk melaksanakan penyelidikan di bidang studi yang sebenarnya (Afriзал, 2014:

11). Untuk mengembangkan atau menjelaskan penelitian yang peneliti teliti maka bisa dilihat dari permasalahan yang peneliti angkat yaitu “ interpretasi kontekstual al-Qur’an (Q.S.4:11) oleh komunitas patriarkat Mandailing dalam pembagian warisan *samo ghato*”.

3.2 Setting Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Mandailing Natal Kecamatan Batahan tepatnya Desa Kubangan Pandan Sari. Pemilihan lokasi yang peneliti lakukan disebabkan penelitian ini sangat unik dikaji karena tradisi ini jarang dilaksanakan oleh masyarakat Mandailing Natal, pada umumnya dalam pembagian warisan masyarakat Mandailing Natal Lebih mengutamakan anak laki-laki dibandingkan anak perempuan, dalam artian bahwa laki-laki memperoleh hak yang lebih besar daripada perempuan atau dikenal dengan istilah patriaki atau disebut sebagai garis keturunan bapak.

Namun terdapat satu kecamatan di Mandailing Natal yaitu Kecamatan Batahan menyamaratakan hak masing-masing anak yang ditinggalkan dan terkadang anak perempuan mendapatkan hak yang lebih atas dasar konteks sosial dan ekonomi atau dikenal dengan adat *sumando* dimana pihak laki-laki setelah menikah mengikut kepada perempuan. Sehingga dalam pembagian warisan dilakukan secara merata, yang mana pada umumnya di Mandailing dilakukan sesuai dengan syari’at dilatarbelakangi mengikuti pada patriarki sedangkan dibatahan dilakukan *samo ghato*, berbeda dengan ketentuan pembagian warisan sebagaimana yang diatur dalam al-Qur’an. Perbedaan ini didasarkan pada alasan-alasan tertentu yang dipahami dan dijadikan pedoman oleh masyarakat dalam pelaksanaan al-Qur’an ditengah kehidupan beragama dan beradat.

Pembagian warisan secara *samo ghato* tidak saja dilakukan dilingkungan masyarakat Batahan saja, namun praktiknya juga dilakukan oleh masyarakat migrasi, mereka memegang adat yang ada di Batahan meskipun berada di wilayah lain. Hal ini membuktikan betapa kuatnya penyebaran adat yang ada di Batahan berdasarkan besarnya solidaritas antar sesama.

Desa Kubangan Pandan Sari merupakan sebuah desa yang menjadi bagian dari wilayah kubangan Tompek dahulunya yang terletak di kecamatan Batahan kabupaten Mandailing Natal, kemudian terjadi pemekaran wilayah pada tahun 2007 Desa Kubangan Pandan Sari menjadi satu desa yang terdapat di kecamatan Batahan. Desa Kubangan Pandan Sari ialah sebuah desa yang terletak di pesisir pantai Barat Mandailing Natal, mayoritas beragama Islam dan merupakan penduduk yang berasal dari keturunan suku Minang *Ghanto*, suku Mandailing dan suku Melayu.

Berdasarkan geografisnya Desa Kubangan Pandan Sari adalah wilayah pemukiman masyarakat yang hidup berdampingan dengan kawasan area pantai, ketinggian tanah di atas permukaan laut sekitar 50 s/d 55 meter dan suhu udara rata-rata 25 derajat celcius. Jarak antara Desa Kubangan Pandan Sari dengan kecamatan Batahan lebih kurang sekitar 200 meter. Adapun batas-batas Desa Kubangan Pandan sari sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kubangan Tompek
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sari Kenanga
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan Sinunukan

Desa Kubangan Pandan Sari merupakan salah satu desa dari 18 desa yang ada di kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal. Mempunyai luas wilayah kurang lebih 1000 hektar, dengan jumlah penduduk pada tahun 2025 yaitu 607 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga (KK) 168 KK, laki-laki 310 orang dan perempuan 297 orang. Jumlah penduduk berdasarkan Pendidikan di Desa Kubangan Pandan Sari Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

No	Pendidikan	Jumlah
1	Belum Sekolah	164
2	SD	80
3	Tamat SD	109
4	SMP	67
5	SMA	142
6	D3	11
7	S1	30
8	S2	4

Jumlah	607
---------------	------------

Sumber: kantor desa kubangan pandan sari

Berdasarkan tabel di atas bahwa masyarakat Desa Kubangan Pandan Sari yang berada dijenjang Pendidikan tingkat SD berjumlah 80 orang, SMP berjumlah 67 orang, SMA berjumlah 142 orang, D3 berjumlah 11 orang, S1 berjumlah 30 orang, S2 berjumlah 4 orang sedangkan yang belum sekolah sebanyak 164 orang. Hal ini sangat berpengaruh kepada bentuk sosial masyarakat di Kubangan Pandan Sari. Sedangkan melihat dari penduduk berdasarkan mata pencarian di Desa Kubangan Pandan Sari Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal

3.3 Sumber Data

Sumber data adalah pihak atau objek yang menjadi sumber awal informasi dalam penelitian, serta mencakup unsur penting mengenai metode pengumpulan dan pengolahan data (Tatang Amin, 1995). Dalam penelitian ini, sumber data diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu sumber utama yang memberikan data langsung dari lapangan, meliputi tokoh agama, tokoh adat, dan ahli waris dalam masyarakat patriarkal Mandailing.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data pelengkap yang berfungsi sebagai referensi pendukung dalam analisis penelitian, yang berasal dari kitab tafsir, literatur ilmiah, buku-buku, dan jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang relevan dalam suatu penelitian yang bersifat deskriptif, yakni berupa sumber-sumber rujukan yang tepat dan memungkinkan bisa memperoleh data yang objektif (Muhammad Rizal, 2022:123). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Observasi adalah salah satu metode dalam pengumpulan data yang dilakukan melalui proses pengamatan dan pencatatan. Dalam konteks ini,

observasi dipahami sebagai aktivitas mengamati serta mencatat berbagai fenomena yang diteliti secara sistematis (Abdul Fatah, 2023:96). Tujuan observasi adalah menggambarkan peristiwa yang berlangsung di lapangan dengan melihat fenomena yang diamati sehingga menghasilkan data yang ingin dikaji (Sugiyono, 2013:224).

Observasi yang berlangsung dalam penelitian ini adalah peneliti mengamati langsung ke lapangan, dengan menganalisis proses pembagian warisan yakni dari segi waktu pembagian yakni beberapa tahun setelah pewaris meninggal dunia, tempat pembagian warisan berlangsung, pihak yang menjadi juru bicara ketika membagi warisan, jumlah pihak ahli waris, pertemuan berlangsung beberapa kali pertemuan, jenis warisan yang dibagi (tanah, kebun, rumah, kerbau dan lainnya), pihak yang dihadirkan dalam pembagian (saksi) dan proses pembagian mendapatkan berapa bagian dari harta yang dibagi serta cara yang digunakan dalam pembagian warisan bisa secara *syara'* dan secara adat.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi secara langsung melalui tanya jawab dan interaksi tatap muka dengan narasumber yang dianggap memiliki pengetahuan atau pengalaman relevan di lapangan (Lexy J. Moloeng, 2017: 189). Data yang diperoleh dari wawancara ini berfungsi sebagai pelengkap terhadap temuan dari observasi. Dalam pelaksanaannya, peneliti menyusun pedoman wawancara yang sistematis, baik dalam bentuk formal maupun non formal (Mardalis:2002). Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai

- a. Ketua MUI Kecamatan Batahan selaku pihak yang bertanggungjawab terhadap adat dan agama di Kecamatan Batahan.
- b. Kepala Desa selaku pemimpin di Desa Kubangan Pandan Sari yang mengetahui segala permasalahan pada masyarakat tersebut.

- c. Tokoh agama selaku pihak memiliki pengetahuan mendalam tentang agama dan bagaimana responnya terhadap pembagian warisan *samo ghato* yang berbeda dalam al-Qur'an.
- d. Tokoh Adat selaku pihak yang menjadi pemimpin adat, tujuannya untuk mengetahui bagaimana pemahaman mereka tentang ayat al-Qur'an (ayat waris) dan pengaplikasian pembagian *samo ghato*.
- e. Ahli Waris, selaku pihak yang mereka memperoleh bagian dari harta peninggalan pewaris, dan bagaimana pemahaman mereka terhadap Surah an-Nisa ayat 11 dalam konteks pembagian warisan *samo ghato*.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berbentuk sumber tertulis, film, gambar, karya-karya monumental yang seluruhnya itu membagikan informasi untuk proses penelitian yang dituju dengan mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya (Sugiyono:2017). Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa catatan wawancara, surat perjanjian pemerintahan, foto-foto yang berkaitan dengan pembagian warisan, seperti pada saat observasi dan sebagainya.

3.5 Teknik Analisis Data

Bentuk analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yaitu menganalisis keadaan dilapangan dengan memaparkan data dan menguraikan tentang bagaimana komunitas Mandailing menafsirkan ayat waris dalam bentuk tafsir kontemporer dengan memperhatikan kontekstual yang terjadi di masyarakat Kubangan Pandan Sari Kecamatan Batahan. Selanjutnya melalui kajian mendalam terhadap temuan penelitian yang telah dikaitkan dengan kerangka teori yang digunakan. Dari proses ini diharapkan dapat ditarik suatu kesimpulan yang relevan.(Andi Prastowo: 2016).

Dalam buku (Miles and Huberman, 1994:10), analisis kualitatif merupakan sekumpulan penekanan hidup pada dasarnya berguna untuk

menemukan makna yang diberikan seseorang pada peristiwa, proses, dan struktur kehidupan aktivitas pengurangan data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan. Langkah dalam menganalisis data sebagai berikut:

a. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

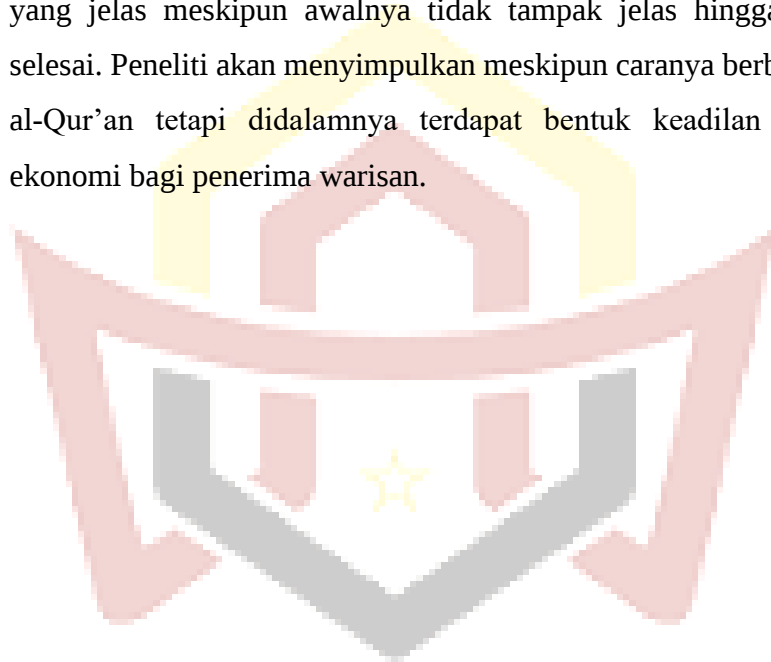
Kondensasi data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menghasilkan pemilihan, pemusatan, dan penyederhanaan ide-ide dalam bentuk catatan lapangan yang tertulis, transkrip wawancara, dokumen, serta bahan empiris lainnya yang perlu disusun dalam bentuk tampilan data. Peneliti akan mengumpulkan data berdasarkan kerangka konseptual yang telah ditentukan. Selama proses pengumpulan, data dapat dikompresi dengan cara merangkum, mengodekan, mengembangkan topik, membuat kategori, serta mencatat analisis. Pada bagian ini peneliti menyeleksi bagian-bagian penting wawancara tentang bagaimana tokoh adat menjelaskan pembagian warisan *samo ghato* dan menyeleksi bagaimana pandangan tokoh agama terhadap pembagian warisan tersebut.

b. Tampilan Data (*Display Data*)

Cara kedua adalah melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Secara umum, data merupakan kumpulan informasi yang terorganisir dan ringkas, yang memungkinkan penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan (Miles and Huberman, 1994:11). Dalam kehidupan sehari-hari, data dapat dihubungkan dengan berbagai tampilan, mulai dari pengukur gas hingga surat kabar dan pembaruan status di Facebook. Mengamati tampilan ini akan membantu peneliti untuk memahami perkembangan yang terjadi serta mengambil analisis atau langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman yang diperoleh. Disini peneliti melakukan sebuah teknik yaitu membuat tabel perbandingan antara aturan warisan secara *faraid* dengan aturan pembagian *samo ghato*.

c. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi (*Conclusion Drawing And Verification*)

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam proses analisis, yang melibatkan penarikan dan konfirmasi terhadap kesimpulan yang diperoleh. Sejak tahap awal pengumpulan data, analisis data bertujuan untuk menafsirkan makna dengan mencatat pola penjelasan, hubungan sebab-akibat, dan asumsi yang ada. Peneliti mengembangkan komponen untuk menangani kesimpulan dengan hati-hati, menjaga keterbukaan terhadap berbagai kemungkinan, namun tetap menghasilkan kesimpulan yang jelas meskipun awalnya tidak tampak jelas hingga penelitian selesai. Peneliti akan menyimpulkan meskipun caranya berbeda dengan al-Qur'an tetapi didalamnya terdapat bentuk keadilan sosial dan ekonomi bagi penerima warisan.



UIN IMAM BONJOL
PADANG